

Melawan Idealisme Tubuh Melalui Fashion
(Analisis Semiotika *Fashion* pada Video Clip *Billie Eilish*)



Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
Pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Oleh:
AJENG ALIFA ARYATI
L100160061

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Melawan Idealisme Tubuh Melalui Fashion

(Analisis Semiotika *Fashion* pada Video Clip *Billie Eilish*)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Ajeng Alifa Arvati

L100160061

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Yudha Wirawanda, M.A.

NIK. 0624078904

HALAMAN PENGESAHAN

Melawan Idealisme Tubuh Melalui Fashion

(Analisis Semiotika *Fashion* pada Video Clip *Billie Eilish*)




OLEH

Ajeng Alifa Aryati

L100160061

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Senin, 22 Maret 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Yudha Wirawanda, M.A. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Latifah U.S., S.Sos, M.A. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Fajar Junaedi, S.Sos, M.Si. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Nurguana, S.T., M.Sc., Ph.D
NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Maret 2021

Penulis



Ajeng Alifa Aryati

L100160061

Melawan Idealisme Tubuh Melalui Fashion (Analisis Semiotika *Fashion* pada Video Clip *Billie Eilish*)

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang idealisme tubuh dibalik *fashion* yang dikenakan oleh Billie Eilish pada *video clip* yang ada di *Youtube* nya. *Fashion* yang dikenakan oleh Billie menarik diteliti karena ia menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan ukuran tubuhnya untuk menutupi bagaimana bentuk tubuhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menjabarkan bagaimana resepsi kenetralan idealis tubuh dengan *fashion* oleh Billie Eilish. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika oleh Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif. 5 kode dari Roland Barthes yang menjadi acuan dari penelitian ini adalah kode simbolik karena penelitian ini mengamati visual yang mengandung makna. Hasil analisis yang ditemukan adalah Billie menggunakan pakaian yang besar dan gaya *fashion* yang menyerupai laki-laki agar orang lain tidak mudah untuk menilai bagaimana bentuk tubuhnya yang tertutupi oleh pakaian yang besar. *Fashion* yang dikenakan oleh Billie bersifat maskulin sesuai dari penelitian konotasi, denotasi dan mitos yang terlihat dari *video clip* nya. *Sweater* ukuran besar, aksesoris rantai, *sneakers* dan warna gelap merupakan makna maskulin yang biasa melekat oleh laki-laki karena perempuan biasa menggunakan warna yang cerah. Karakteristik dari maskulinitas yaitu kekuatan, agresifitas, dominasi, kepemimpinan dan keberanian.

Kata Kunci: Idealisme tubuh, *fashion*, *video clip* Billie Eilish

Abstract

This research examines the idealism of the body behind the fashion worn by Billie Eilish in her YouTube video clip. The fashion worn by Billie is interesting to research because she uses clothes that do not match her size to cover up how her body looks. The purpose of this research is to describe how the neutrality of the body idealist with fashion by Billie Eilish. The analysis used in this study is a semiotic analysis by Roland Barthes with a qualitative approach. The 5 codes from Roland Barthes which are the reference of this study are symbolic codes because this study observes visuals that contain meaning. The results of the analysis found that Billie wore large clothes and fashion styles that resembled men so that it was not easy for other people to judge how her body shape was covered by large clothes. The fashion worn by Billie is masculine according to the research on connotations, denotations and myths seen in the video clip. Large size sweaters, chain accessories, sneakers and dark colors are masculine meanings that are usually attached to men because women usually wear bright colors. The characteristics of masculinity are strength, aggressiveness, domination, leadership and courage.

Keywords: Body Idealism, fashion, video clip Billie Eilish

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan alat yang sangat berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi dari komunikasi yaitu pertukaran informasi dari individu satu ke individu lainnya. Komunikasi tidak dapat dihindari karena tanpa adanya komunikasi individu akan kesulitan dalam berkehidupan. Tanpa disadari, komunikasi sudah melekat pada diri individu masing-masing (Murdoyo, 2013). Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan.

Idealisme adalah jiwa dari manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan dan hakikat akhirnya yaitu nonmaterial (Mubin, 2019). Pada penelitian ini mendeskripsikan idealisme tubuh yang menjelaskan suatu pandangan seseorang tentang bentuk tubuh manusia yang memiliki standar-standar tertentu.

Fashion merupakan kata-kata yang sangat *familier* dalam berkehidupan sehari-hari. *Fashion* dapat diartikan sebagai apapun itu yang berhubungan dengan hal baru yang sedang dibicarakan dalam masyarakat (Trisnawati, 2011). *Fashion* bukan hanya menyangkut gaya busana saja tetapi gaya hidup sehari-hari. Semakin berkembangnya zaman maka semakin berbeda pula gaya *fashion* yang ada. Perlu dilakukan kajian tentang konsumsi *fashion* untuk memenuhi kebutuhan perkembangan kehidupan nyata dan konsumsi *fashion*. (Ma, F., Shi, H., Chen, L., & Luo, Y, 2012)

Pada kenyataannya, *fashion* biasanya bersinonim kata dengan busana. Padahal *fashion* berkaitan dengan gaya hidup yang sedang dibicarakan atau tren dimasyarakat (Trisnawati, 2011). Karena adanya globalisasi, tren *fashion* dapat berkembang juga. Antar negara sudah mengenalkan berbagai macam *fashion* khas negaranya masing-masing.

Fashion memiliki beberapa fungsi salah satunya yaitu *fashion* sebagai komunikasi. Didalam sebuah *fashion* seseorang memiliki suatu pesan yang ingin disampaikan terhadap individu lainnya. Media massa memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan *fashion* yang kemudian kaum mayoritas perempuan mengikuti tren *fashion* yang sedang tren (Trisnawati, 2011).

Arti kata *fashion* berasal dari kata latin. *Factio* yang berarti memakai atau mencipta yang kemudian memiliki arti politis didalamnya dan *facare* berarti menghasilkan atau mengejar. Dapat disimpulkan bahwa arti kata *fashion* adalah aktifitas; *fashion* merupakan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang (Marx dalam Barnard, 2011). Kegiatan yang berhubungan dengan tren dan masa kini yang dilakukan oleh seseorang dapat disimpulkan sebagai *fashion*. Sedangkan kegiatan mengikuti tren dan masa kini yang dilakukan oleh seseorang dapat disebut tren *fashion*.

Keterkaitan idealisme tubuh dengan fashion yaitu bagaimana individu yang menilai diri sendiri dari ia memakai pakaian yang merepresentasikan gaya hidupnya. Peneliti akan meneliti tentang *fashion* yang dikenakan oleh penyanyi Billie Eilish. Billie Eilish memiliki gaya *fashion* nya sendiri yang sangat nyentrik dan unik dimata penggemar maupun bukan penggemarnya. *Fashion* yang Billie kenakan memiliki tujuan yaitu untuk menyuarakan bahwa tubuh seseorang tidak selayaknya dinilai oleh orang lain. Oleh sebab itu ia mengenakan pakaian yang tidak sesuai ukuran tubuhnya agar seseorang tidak bisa menilai nya.

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt menyatakan bahwa karakteristik fisik tertentu menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian. Kepribadian dapat dilihat dari cara berperilaku yang khas, seperti sikap, bakat, adat, kecakapan, kebiasaan dan tindakan yang sama setiap hari. Seperti halnya seseorang yang terlihat rapi, bersih dan berwibawa patut dijadikan sebagai pemimpin, akan tetapi seseorang tidak akan pernah tahu bahwa sebenarnya orang tersebut adalah penipu. Maka dari itu penting bagi seseorang untuk menilai oranglain secara keseluruhan. Dan pada penelitian ini di dedikasikan pada Billie Eilish yang memakai fashion oversize yang biasa dikenakan oleh laki-laki dan itu menunjukkan bahwa fashion yang ia kenakan melawan idealisme.

Billie Eilish merupakan penyanyi berasal dari Los Angeles, California, Amerika Serikat. Diusia nya yang masih tergolong muda yaitu 18 tahun, ia sudah menjadi penyanyi bahkan penulis lagu yang digemari oleh kalangan muda. Billie debut dengan lagu pertamanya yaitu '*Ocean Eyes*' yang merupakan ciptaan kolaborasi antara kakanya Finneas O'Connell dan Billie sendiri pada bulan Oktober 2015. Pada usia 8 tahun, Billie mengikuti paduan suara selama 3 tahun dan pada saat berusia 11 tahun Billie sudah memulai menulis

lagu dan menciptakan lagu. Billie juga menciptakan beberapa film pendek yang ia rekam menggunakan ponsel *Apple* nya dan mengedit nya menggunakan aplikasi *iMovie* bawaan dari *Apple*.

Ocean Eyes diunggahnya melalui *SoundCloud* di awal tahun 2016 dan pada bulan Maret 2016 Billie mengeluarkan video musik untuk *Ocean Eyes* nya. Lagu tersebut menjadi hits dan *streaming* lebih dari 10 juta kali dalam jangka waktu yang singkat. *Ocean Eyes* meraup keuntungan yang lebih dan pada bulan November 2016 Billie mengunggah video *dance* dengan *Ocean Eyes* yang semakin menambah kesuksesan dilagu ini.

Setelah *Ocean Eyes* meledak dipasaran, Billie mendapat beberapa tawaran label musik untuk membeli lagunya tersebut. Kemudian label dengan nama “*Darkwood*” dan “*Interscope Record*” memasarkan nya keseluruh dunia bahkan menimbulkan berbagai kritik dan kesuksesan promosi. Akhir tahun, Billie merilis *single* dengan judul “*Fix Feet Under*”. Didalam *official* Youtube-nya, Billie memiliki 14 video musik dimana didalam video musik nya tersebut ia menampilkan gaya berpakaianya yang sama yaitu *baggy*. Akan tetapi hanya satu video musik yang tidak menampilkan dirinya.

Billie Eilish sering menerima kritikan karena ia tidak pernah tersenyum difoto. Menurut nya, ia hanya akan terlihat lemah dan tidak memiliki kekuatan saat berusaha tersenyum didepan kamera. Ia juga menerima kritikan atas *fashion* yang ia terapkan yaitu *baggy*

Billie menjadi *Brand Ambassador* dari merk fashion ternama yaitu *Calvin Klein*. Saat melakukan campaign “*I Speak My Truth In #MyCalvins*”. Billie menjelaskan mengenai selera fashion nya yang unik. Ia juga menjelaskan mengapa ia memilih trend *baggy* sebagai pakaiannya karena ia merasa jika menggunakan *baggy* maka seseorang tidak dapat melihat dan mengomentari bentuk tubuhnya. Trend *fashion* Billie kini lebih diminati karena lebih terasa nyaman saat dikenakan. *Baggy fashion* sendiri biasa disebut dengan *oversized*.

Berkaitan dengan penelitian ini maka terdapat landasan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelusuran referensi yang ada yaitu:

Pertama, penelitian dari Ghani Firdaus, 2016, *“Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa”* dari jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan fashion pada mahasiswa FKIP UNS ketika kuliah merupakan wujud dari identitas sosial. Selain pakaian seragam, mahasiswa juga memiliki identitas lain yang mereka tampilkan dalam waktu yang bersamaan ketika kuliah, yakni fashion.

Kedua, penelitian dari Anugrah Prima Insani, 2020, *“Idealisme Syofyani Terhadap Gaya Tari Berdampak Pada Popularitas Keseniannya”* dari jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa idealisme Syofyani mengenai gayanya seperti sikap menari, motif gerak tari, irama gerak, karakter dan ekspresi gerak, membedakan gaya tari yang diciptakan oleh Syofyani dengan karya-karya tari dari koreografer lainnya. Selain itu, ide Syofyani tentang gaya tariannya berangkat dari konsep Minangkabau tentang perempuan dan laki-laki, serta tentang adat Minangkabau terhadap posisi perempuan dan laki-laki yang secara alami berubah. Dengan melihat gaya tarian yang khas ini, Syofyani telah menjadi populer di kalangan komunitas pecinta tari di Sumatera Barat.

Ketiga, penelitian dari Dessy Monica Pane, 2018, *“Fashion Sebagai Penciptaan Identitas Diri Remaja Di Kota Denpasar”* dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa Remaja di era postmodern cenderung menggunakan mode sebagai sarana menciptakan identitas perekat untuk diri mereka sendiri. Baru-baru ini, remaja mencoba untuk menarik lebih banyak perhatian lingkungan mereka dan dapat dilihat dengan jelas dari karakteristik mereka sendiri. Karena itu, remaja memiliki makna fashion tertentu, yang salah satunya adalah fashion sebagai alat ekspresi diri dan tumbuhnya rasa percaya diri pada aktor. Selain itu, fashion juga memberi dampak bagi aktor, keduanya dampak sosial dan ekonomi. Dari dampak sosial mereka akan merasa sebagai orang yang lebih terkenal dan akan menjadi dipertimbangkan dalam interaksi sosial mereka dan memiliki koneksi untuk bidang hobi dan bekerja dengan mereka orang yang memiliki minat yang sama. Di sisi lain, beberapa remaja melihat yang negatif dampak sosial, seperti dihina dari orang lain yang kurang setuju dengan perbedaan penampilannya dengan busana yang tidak biasa. Selanjutnya, dampak ekonomi yang

dirasakan oleh remaja sedang dibuktikan untuk membeli barang-barang bermerek terkenal dengan harga yang tidak rasional untuk memberikan yang sempurna mendukung penampilan mereka. Namun, sebagian besar remaja mengakali ini dengan berbelanja di toko barang bekas (pasar loak), di mana mereka dapat memperoleh barang-barang bermerek dengan harga murah, untuk menghindari hal itu boros. Karenanya, beberapa remaja di Denpasar adalah konsumen yang cerdas, karena mereka tidak sepenuhnya dikooptasi oleh logika kapitalisme akhir, yaitu, logika mode yang disempurnakan.

1.2 Fashion Sebagai Komunikasi

Fungsi *fashion* yang telah dijabarkan oleh Malcolm Barnard didalam bukunya yang berjudul *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender* bahwa fungsi dari *fashion* antara lain: perlindungan, kesopanan dan penyembunyian, ketidaksopanan dan daya tarik, komunikasi, ekspresi individualistik, nilai sosial atau status, definisi peran sosial, nilai ekonomi atau status, simbol politis, kondisi magis-religius, ritual sosial, dan rekreasi. Dalam penelitian ini akan meneliti makna dari *fashion* yang dikenakan Billie Eilish sebagai komunikasi dan ekspresi individualistik. Fungsi dari *fashion* sebagai komunikasi yaitu membaurkan dari *fashion* dan busana yang berlaku untuk menghubungkan keahlian dari suatu kelompok kultural baik dari dalam kelompok tersebut maupun bukan anggota kelompok. Busana dan *fashion* dapat digunakan untuk menggambarkan, memastikan, memendam atau menciptakan suasana hati (Roach dan Eicher, 1979:8).

Fashion kian berkembang dari jaman ke jaman hal itu disebabkan berputarnya waktu dan manusia selalu ingin melakukan yang lebih pada dirinya. Industri *fashion* menghadapi pengawasan global yang meningkat atas operasi rantai pasokannya yang mencemari lingkungan. Terlepas dari dampak lingkungan yang dipublikasikan secara luas, bagaimanapun, industri ini terus tumbuh, sebagian karena munculnya mode cepat, yang mengandalkan manufaktur murah (Niinimäki, Peters, Dahlbo, Perry, Rissanen, T & Gwilt, 2020).

Didalam penelitian lain yang berjudul *Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sub Budaya (Kajian Fenomenologis terhadap Komunitas Street Punk Semarang)* oleh Dominikus Isak Petrus Berek pada tahun 2014 menjelaskan bahwa *Fashion* berhadapan

sesuatu yang sangat akrab dengan diri sendiri, *fashion* telah menjadi bagian utama dari seseorang ketika berpenampilan. Seseorang cenderung menilai orang lain dengan bagaimana *fashion* yang ia kenakan. Baik benar ataupun tidak tentang kebenarannya tetapi fenomena inilah yang terjadi dari budaya kita. Seseorang yang menggunakan *fashion* yang tidak sesuai dengan budaya dimana mereka tinggal dapat disimpulkan bahwa seseorang tersebut menyimpang. Padahal *fashion* tidak menjamin bagaimana sifat seseorang tersebut.

Didalam penelitian yang berjudul *Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FKIP UNS* oleh Ghani Firdaus pada tahun 2015 menjelaskan bahwa *fashion* merupakan alat indikator yang sangat kentara. Dari bagaimana *fashion*nya, seseorang dengan mudahnya mengidentifikasi seseorang tersebut berasal dari golongan mana. Dapat disimpulkan bahwa *fashion* sangat berpengaruh dalam pengelompokan dari seseorang dalam kehidupan bermasyarakatnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini akan menjelaskan bagaimana *fashion* sebagai komunikasi terhadap *fashion* yang dikenakan oleh Billie Eilish. Selain itu sebagai pemahaman mengenai budaya *kontemporer*. Berdasarkan penelitian yang berjudul *Kajian Budaya Kontemporer* oleh Arie Setyaningrum pada tahun 2002 merupakan pengkajian mengenai bagaimana konstruksi sosial dapat membangun kebudayaan dan dapat menurunkan haluan terhadap kelanjutan kebudayaan.

Dari penjelasan yang sudah dijabarkan di latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana melawan idealisme tubuh melalui *fashion* pada *video clip* Billie Eilish?”. Tujuan penelitian ini adalah menjabarkan bagaimana *fashion* sebagai kenetralan idealis tubuh oleh Billie Eilish.

1.3 Semiotika Fashion

Dengan masalah yang sudah dijelaskan, maka saya menggunakan teori yang di kemukakan oleh Roland Barthes. Lima kode yang ditinjau oleh Barthes yaitu; *Kode Hermeneutik* (Kode Teka Teki) , *Kode Semik* (makna konotatif) , *kode simbolik*, *kode proaretik* (logika tindakan) dan *kode gnomik* atau *kode kultural*. (Lechte, 2001:196).

a. Kode Hermenutik

Kode Hermenutik merupakan kode yang berisikan teka-teki dalam sebuah narasi. Tujuannya pembaca dapat menangkap maksud dari kode dalam suatu narasi.

b. Kode Semik

Kode Semik menjelaskan bahwa konotasi sebuah kata atau frase tertentu didalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip.

c. Kode Simbolik

Kode Simbolik mendasarkan bahwa makna berasal dari beberapa oposisi biner atau perbedaan baik dalam taraf bunyi menjadi fonem dalam proses produksi wicara, maupun pada taraf oposisi psikoseksual yang melalui proses.

d. Kode Proaretik

Barthes menganggap bahwa tindakan atau lakuan sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang; artinya, antara lain, semua teks yang bersifat naratif.

e. Kode Gnomik

Kode Gnomik merupakan acuan teks terhadap benda-benda yang telah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya.

Tujuan Analisis Barthes adalah bukan hanya untuk membangun suatu system klasifikasi unsur-unsur narasi yang sangat formal, namun lebih banyak untuk menunjukkan bahwa tindakan yang paling masuk akal, rincian yang paling meyakinkan atau teka-teki yang paling menarik, merupakan produk buatan dan bukan tiruan dari yang nyata. (Lechte 2001:196). Penelitian ini menggunakan analisis Barthes karena Barthes menjelaskan tentang kode yang berisi makna makna yang berguna untuk meneliti *fashion* yang dikenakan oleh Billie Eilish.

Gender memiliki perbedaan wujudnya bergantung dengan budaya yang membentuk dan gender berubah dari masa ke masa (Rahminawati, 2000). Hubungan gender dengan *fashion* yaitu gender menjadikan tolak ukur dari cara seseorang menentukan arah *fashion*nya. Karena akan dikatakan tidak lazim jika seseorang ber*fashion* bertentangan dengan gender yang dimilikinya didalam masyarakat ia berada.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang sifatnya deskriptif. Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono; 2006). Sedangkan data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kata-kata frasa, klausa, kalimat atau paragraf dan bukan angka-angka. Dengan demikian hasil penelitian ini berisi analisis data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, memerikan, menganalisis, dan menafsirkan. Sumber utama dari penelitian ini yaitu semua *music video* Billie Eilish di *official account* Youtube nya.

Sumber data primernya yaitu pengamatan langsung terhadap gaya *fashion* Billie Eilish didalam *music video* Youtube. data sekunder nya berasal dari jurnal-jurnal penelitian semiotika terdahulu. Teknik validitas yang digunakan adalah validitas Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk perbandingan, yaitu penggunaan a) sumber, b) metode, c) penyidik dan d) teori. Moleong (2004).

Teknik Analisis data menggunakan model Roland Barthes seperti makna konotasi, makna denotasi dan mitos yang diteliti dalam gaya *fashion* Billie Eilish pada setiap *music videonya*. *Denotasi* menurut Barthes yaitu makna yang paling nyata dari sebuah tanda. *Konotasi* merupakan istilah yang menunjukkan signifikan tahap ke dua, menunjukkan bagaimana perasaan dan emosi. Dan mitos merupakan keberadaan fisik tanda (konotasi) dan konsep mental (denotasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan singkat tentang mengenai 4 video clip dari Billie Eilish. Bad Guy, video clip ini memiliki durasi 3:25 menit dan dirilis pada tanggal 29 Maret 2019. Bellyache, video clip ini memiliki durasi 3:30 menit dan dirilis pada tanggal 22 Maret 2017. When The Party's Over, video clip ini memiliki durasi 3:13 menit dan

dirilis pada tanggal 25 Oktober 2018. Lovely, merupakan kolaborasi Billie dengan Khalid yang berdurasi 3:20 menit dan dirilis pada tanggal 26 April 2018.

Pada hasil analisis, mementingkan identifikasi tanda pada *three order of signification*. Denotasi yaitu tanda yang tampak, konotasi yaitu makna yang ada didalam tanda yang terlihat dan mitos yaitu pembenaran yang bersifat abadi. Hasil dan temuan sebagai berikut:



Gambar 1. Cuplikan Badguy

Tabel 1. Analisis Denotatif-Konotatif Pakaian Billie Eilish di *Video Clip Bad Guy*

| Sr. Denotatif | Sd. Denotatif |
|---|---|
| Kemeja dan celana pendek | Objek: Kemeja dan celana pendek <i>Variant:</i> Warna putih pada keduanya. <i>Support:</i> Kemeja dikancingkan hingga menutupi leher. |
| Sr. Konotatif | Sd. Konotatif |
| Pakaian Billie berupa kemeja <i>oversized</i> dengan celana pendek bermodelkan Bermuda. | Objek: Kemeja <i>oversized</i> dan celana pendek. <i>Variant:</i> Warna putih pada keduanya. <i>Support:</i> Kemeja oversized putih yang ukurannya melebihi ukuran tubuhnya ini seharusnya dikenakan oleh laki-laki tetapi setelah Billie mengenakannya bentuk dari |

| | |
|--|--|
| | tubuhnya tidak terlihat. Semakin kecil jumlah ukuran akan mengakibatkan rentang pemakai yang menggunakan ukuran tersebut semakin lebar sehingga pemakai akan lebih leluasa dalam memakai ukuran pakaian tersebut (Gupta & Zakaria, 2014). Putih seringkali dijadikan perbandingan dengan warna hitam kerana warna putih digunakan untuk mewakili sesuatu hal baik dan sebaliknya warna hitam mewakili sesuatu hal yang buruk (Monika, Zaim, Nur & Khadher, 2013) |
|--|--|

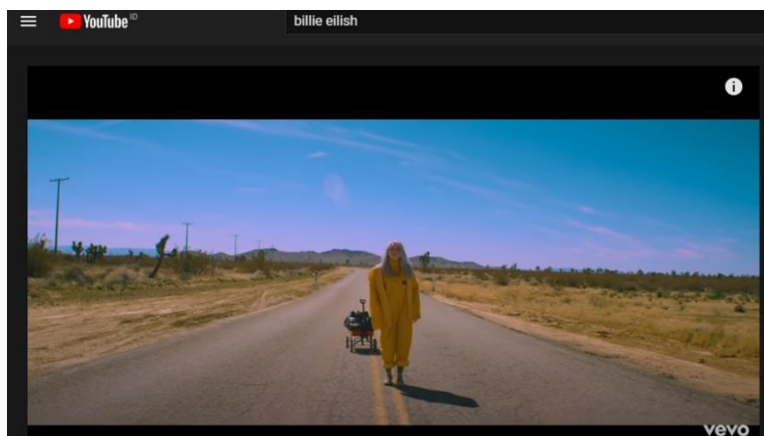
Kemeja yang digunakan Billie yaitu lengan pendek klasik dengan warna putih yang Billie kancingkan hingga kerah. Celana yang Billie kenakan yaitu celana pendek Bermuda dimana celana yang Billie kenakan berada 3 senti diatas lutut. Dalam buku Fashion Sebagai Komunikasi oleh Marlcorm (2011) menjelaskan bahwa berpakaian yang menggunakan kerah merupakan maskulinitas dimana yang memakainya merupakan laki-laki bukanlah perempuan. Jadi bisa disimpulkan bahwa pakaian yang dikenakan oleh Billie merupakan pakaian yang seharusnya dikenakan oleh kaum laki-laki. Identitas seksual adalah proses seseorang mengenali orientasi seksualnya masing-masing (Marliana, 2013). Identitas seksual yang ditunjukkan oleh Billie adalah seorang perempuan dengan penampilan yang menyerupai laki-laki.

Seperti yang bisa dilihat dari cuplikan video Bad Guy bahwa Billie menggunakan nuansa warna biru dalam videonya. Arti dari biru sendiri dalam video klip Bad Guy sendiri adalah melambang kan tentang kesedihan walaupun dari beat lagu terdengar bentuman akan tetapi lirik yang ada di Bad Guy menjelaskan tentang kekecewaan.

Didalam penelitian yang berjudul *Aplikasi Semiotik dan Efek Psikologis Tampilan Warna Pada Rumah Minimalis* oleh Sinung Utami Hasri Habsari pada tahun 2010 menjelaskan bahwa warna biru menandakan kedamaian yang utama. Biru muda

menandakan kegajilan dari sebuah cita-cita yang bersifat bersikeras, melindungi, dan tidak berubah pikiran.

Pengaruh dari warna biru muda yaitu keras kepala, stabil, membanggakan diri dan teguh dalam pendirian. (Habsari, S. U. H. 2010). Dapat disimpulkan bahwa biru pada ruangan latar yang digunakan oleh Billie melambangkan ada sesuatu yang ia pegang teguh sesuai dengan lirik yang ia bawaan dalam Bad Guy.



Gambar 2. Cuplikan Bellyache

Tabel 2. Analisis Denotatif-Konotatif Pakaian Billie Eilish di *Video Clip* Bellyache

| Sr. Denotatif | Sd. Denotatif |
|---|---|
| Jaket, celana panjang dan kaos | Objek: Jaket, celana panjang dan kaos Variant: Ketiganya berwarna kuning cerah Support: Jaket dibiarkan terbuka |
| Sr. Konotatif | Sd. Konotatif |
| <i>Fashion</i> yang diterapkan oleh Billie yaitu jaket parka <i>oversized</i> , celana <i>overall oversized</i> dan kaos <i>turtle neck</i> | Objek: Jaket parka <i>oversized</i> , celana <i>overall oversized</i> dan kaos <i>turtle neck</i> Variant: Berwarna kuning terang dan berukuran besar. (<i>Oversized</i>) Support: Didalam penelitian yang berjudul <i>Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan</i> |

| | |
|--|---|
| | <p><i>Psikologi Manusia</i> oleh Patrycia Zharandont pada tahun 2015 menjelaskan bahwa warna kuning memiliki arti kenyamanan dan keceriaan yang seakan ingin membangkitkan rasa untuk berlaku. Dapat disimpulkan bahwa warna kuning berarti mengandung makna optimis, semangat dan ceria. Sesuai dengan liriknya yang menjelaskan kebebasan karena tidak bergantung pada temannya lagi.</p> |
|--|---|

Billie mengenakan pakaian yang berwarna serba kuning. Ia menggunakan *oversized* jaket bermodelkan Parka dengan warna kuning terang. Billie juga mengenakan celana *overall* berwarna kuning terang dipadukan dengan kaos turtle neck yang berwarna kuning juga. Billie menggunakan baju serba kuning dalam video clip nya yang berjudul Bellyache. Dengan nuansa outdoor jalanan, langit berwarna biru cerah yang sangat kontras dengan warna baju yang ia kenakan. Model rambut dari Billie yaitu long hair wavy dengan warna abu-abu terang. Warna kuning sendiri berarti keceriaan dan dari lyrics lagu Billie sendiripun mengisyaratkan sebuah makna bagaimana ia akan bertemu dengan teman-temannya. Didalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan Psikologi Manusia* oleh Patrycia Zharandont pada tahun 2015 menjelaskan bahwa warna kuning memiliki arti kenyamanan dan keceriaan yang seakan ingin membangkitkan rasa untuk berlaku. Dapat disimpulkan bahwa warna kuning berarti mengandung makna optimis, semangat dan ceria.

Dalam buku *Fashion Sebagai Komunikasi* oleh Marcolom Barnard pada tahun 2021 menjelaskan bahwa baju hangat dengan kerah terbuka merupakan *sporty*. Billie menggunakan konsep *sporty* dimana ia mengenakan *parka* dengan model *oversized* yang biasa digunakan oleh laki-laki.



Gambar 3. Cuplikan When The Party's Over

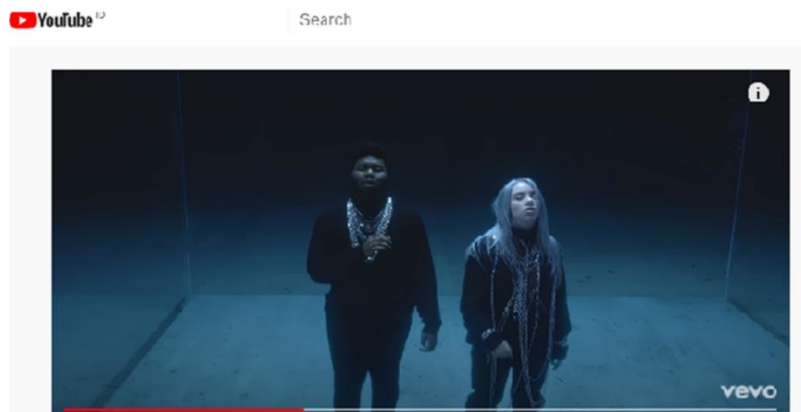
Tabel 3. Analisis Denotatif-Konotatif Pakaian Billie Eilish di *Video Clip* When The Party's Over

| Sr. Denotatif | Sd. Denotatif |
|---|--|
| Kaos dan celana panjang | <p>Objek: Kaos dan celana panjang</p> <p><i>Variant:</i> Kaos dan celana panjang yang keduanya berwarna putih</p> <p><i>Support:</i> Kaos tidak dimasukkan kedalam celana dan menutupi bagian depan dan belakang tubuh dari Billie.</p> |
| Sr. Konotatif | Sd. Konotatif |
| Kaos oversized dan celana panjang bermodelkan <i>chinos</i> | <p>Objek: Kaos oversized dan celana panjang <i>chinos</i></p> <p><i>Variant:</i> Keduanya berwarna putih</p> <p><i>Support:</i> Warna putih sendiri memiliki arti murni atau bersih. Didalam penelitian yang berjudul <i>Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan Psikologi Manusia</i> oleh Patrycia Zharandont pada tahun 2015 menjelaskan bahwa warna putih memiliki arti yang murni dan tidak tidak memiliki paduan apapun sehingga menjadikan warna putih adalah warna yang suci dan bersih. Putih juga</p> |

| | |
|--|---|
| | memiliki kesan keleluasaan dan keterusterangan. |
|--|---|

Tema yang digunakan Billie pada *video clip* nya yang berjudul *When The Party's Over* yaitu serba putih dimana pakaian hingga latar yang digunakannya berwarna putih. Billie menggunakan kaos oversized yang berukuran lebih besar dari badannya dan kaos nya berwarna putih. Celana yang ia kenakan bermodelkan celana *chinos* dengan warna putih. Warna putih menjadi konsep utama dalam video clip *When The Party's Over*. Model rambut dari Billie yaitu long straight dengan warna biru tua bagian atasnya dan hitam bagian bawahnya yang sangat kontras dengan pakaian yang ia kenakan.

Warna putih merupakan warna yang netral dan apapun jenis gendernya bisa mengenakannya (Barnard, 2011). Akan tetapi, Billie menggunakan pakaian yang tidak sesuai ukurannya dimana pakaian tersebut merupakan ukuran yang biasa digunakan laki-laki. Laki-laki cenderung memiliki tubuh yang lebih besar dibandingkan perempuan oleh karena itu laki-laki menggunakan pakaian yang lebih pas atau kebesaran untuk menunjang *fashion* bermodelkan *casual* (Isnaini, 2016).



Gambar 4. Cuplikan *Lovely*

Tabel 4. Analisis Denotatif-Konotatif Pakaian Billie Eilish di *Video Clip When The Party's Over*

| Sr. Denotatif | Sd. Denotatif |
|--|--|
| <i>Sweatshirt</i> dan celana panjang | Objek: <i>Sweatshirt</i> dan celana panjang <i>Variant</i> : Keduanya berwarna hitam polos <i>Support</i> : <i>Sweatshirt</i> yang dikenakan oleh Billie dibiarkannya menutupi bagian depan dan belakang tubuhnya. |
| Sr. Konotatif | Sd. Konotatif |
| Billie mengenakan <i>oversized sweatshirt</i> dengan celana panjang <i>oversized</i> bermodelkan <i>chinos</i> | Objek: <i>Oversized sweatshirt</i> dan celana <i>oversized chinos</i> <i>Variant</i> : Keduanya berwarna hitam polos <i>Support</i> : Suasana gelap cenderung menggunakan warna hitam. Arti dari warna hitam sendiri yaitu kesedihan atau sendu. Didalam penelitian yang berjudul <i>Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan Psikologi Manusia</i> oleh Patrycia Zharandont pada tahun 2015 warna hitam berarti memberikan kesan gelap, kelam dan mencekam. Akan tetapi hitam akan menjadi elegan jika dipadukan oleh warna apapun. Warna hitam dalam video clip <i>Lovely</i> sangat pas dengan lirik lagunya yang begitu menyedihkan. |

Pada video clip *Lovely*, Billie menggunakan konsep gelap dimana ia berpakaian serba hitam dengan dipadukan latar yang minim cahaya yang cenderung gelap. Billie menggunakan *sweatshirt* yang berukuran lebih besar dari tubuhnya. Untuk celana, ia menggunakan celana *chinos* dengan ukuran besar yang sangat terlihat perbedaan dari ukuran kakinya. Rambutnya bermodelkan *long straight* dengan warna abu-abu yang sangat kontras dengan warna pakaiannya.

Fashion Sebagai Komunikasi oleh Marcolm Barnard (2011) menjelaskan bahwa sepatu bayi warna pink biasa digunakan oleh bayi perempuan dan sepatu bayi berwarna

biru biasa digunakan oleh bayi laki-laki ini merupakan sebuah tanda untuk membedakan dari jenis kelamin pemakainya. Warna hitam merupakan warna yang netral seperti halnya putih. Akan tetapi, Billie menggunakan aksesoris rantai yang menyerupai aksesoris yang biasa dikenakan oleh laki-laki dan pakaian yang berukuran besar ditambah dengan celana yang kebesaran untuk ukuran tubuhnya itu. Berdasarkan penjelasan tersebut mengapa Billie melawan idealisme tubuh karena pakaian yang digunakan oleh Billie yaitu pakaian yang seharusnya digunakan laki-laki tetapi karena Billie ingin menutupi bentuk tubuhnya maka ia mengenakan pakaian laki-laki yang cenderung besar.

3.1.1 Aksesoris sebagai penguat perlawanan pada *video clip* Billie Eilish

Aksesoris yang dikenakan oleh Billie cenderung aksesoris yang dikenakan oleh laki-laki dan hal tersebut menjadi penguat bentuk perlawanan idealisme pada tubuhnya. Berikut merupakan penjelasan dari aksesoris Billie:

Tabel 5. Analisis Denotatif-Konotatif Bad Guy

| Sr. Denotatif | Sd. Denotatif |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Aksesoris yang Billie kenakan merupakan cincin yang berukuran besar terbuat dari logam, kalung rantai dan gelang rantai. - Alas kaki yang dikenakan oleh Billie yaitu sandal dan kaos kaki diatas mata kaki. | <p>Objek: Aksesoris logam, alas kaki dan kaos kaki.</p> <p><i>Variant:</i> Warna perak dan putih</p> <p><i>Support:</i> Cincin yang Billie kenakan sangat kontras dengan jari nya yang kecil, begitu pula dengan kalung rantainya yang sedikit mencolok di lehernya dan gelang rantai nya yang mengikat pergelangan tangannya.</p> |
| Sr. Konotatif | Sd. Konotatif |
| <ul style="list-style-type: none"> - Gelang, cincin dan kalung yang Billie kenakan terlihat sangat kuat berada di tubuhnya. - Alas kaki yang digunakan Billie bermodelkan <i>slipper</i> dengan kaos kaki putih yang berukuran diatas mata kaki. | <p>Objek: Gelang, cincin dan kalung rantai.</p> <p><i>Variant:</i> Warna perak dan putih.</p> <p><i>Support:</i> Aksesoris berbahan dasar besi putih (stainless steel) menunjukan identitas fashion dari anak-anak muda dengan genre lagu hip-hop mereka. Logam menjadi</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>aksesoris tidak sepenuhnya bisa memenuhi setiap bentuk fashion, aksesoris dengan logam mulia seperti emas, permata dan perak, tidak cukup bagus untuk dikenakan dalam memperindah penampilan <i>fashion</i> dengan tema santai atau <i>casual</i>, lebih cocok digunakan untuk memperindah pakaian fashion dengan tema pesta seperti gaun malam, gaun pesta maupun gaun bertema karya seni (artwork). (Ahmad dan Indah, 2020)</p> |
|--|--|

Tabel 6. Analisis Denotatif-Konotatif Bellyache

| Sr. Denotatif | Sd. Denotatif |
|----------------------------------|--|
| Sepatu | <p>Objek: Sepatu</p> <p><i>Variant</i>: Berwarna putih</p> <p><i>Support</i>: Sepatu yang dikenakan oleh Billie bermodelkan high ankle akan tetapi tertutup oleh celana kebesarannya.</p> |
| Sr. Konotatif | Sd. Konotatif |
| Sepatu high ankle berwarna putih | <p>Objek: Sepatu high ankle</p> <p><i>Variant</i>: Berwarna putih</p> <p><i>Support</i>: Sepatu high ankle yang dikenakan oleh Billie yaitu Converse. Nama baik dari sepatu Converse dapat dikatan baik karena merk ini adalah merek yang pertama kali untuk sepatu jenis <i>sneakers</i>. (Nuki, Wahyu dan Reni, 2015).</p> |

Tabel 7. Analisis Denotatif-Konotatif When The Party's Over

| Sr. Denotatif | Sd. Denotatif |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Kalung rantai dan cincin - Sepatu | <p>Objek: Kalung rantai, sepatu dan cincin</p> <p><i>Variant:</i> Berwarna perak dan hitam</p> <p><i>Support:</i> Kalung yang Billie kenakan hampir menutupi seluruh bagian lehernya dan menjuntai kebawah, cincin yang Billie kenakan berukuran besar dan hampir menutupi ruas jarinya.</p> |
| Sr. Konotatif | Sd. Konotatif |
| <ul style="list-style-type: none"> - Kalung rantai dan cincin - Sepatu <i>sneakers</i> | <p>Objek: Kalung rantai, sneakers dan cincin</p> <p><i>Variant:</i> Berwarna perak dan hitam</p> <p><i>Support:</i> Model cincin yang biasa Billie kenakan biasa dikenakan oleh pria karena cincin ini berukuran besar. Pria memakai cincin mempresentasikan bahwa pria tersebut memiliki kekuasaan tinggi, karisma, dominasi, serta wibawa. Karena pandangan penggunaan cincin dikaitkan dengan status seseorang sudah menikah. Berarti jika pria sudah menikah ia akan menjadi seorang kepala keluarga. (Qodaralam, 2013)</p> |

Tabel 8. Analisis Denotatif-Konotatif Lovely

| Sr. Denotatif | Sd. Denotatif |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Kalung yang berbentuk rantai yang melilit leher dan pergelangan tangannya, cincin yang besar terbuat dari logam - Sepatu | <p>Objek: Kalung dan gelang rantai, cincin dan sepatu</p> <p><i>Variant:</i> Warna perak dan putih</p> <p><i>Support:</i> Cincin yang dikenakan oleh Billie</p> |

| | |
|--|---|
| | terlihat terlalu besar dan hampir mengisi seluruh jarinya dan menutupi ruas jarinya. Kalung dan gelang rantai melilit leher dan menjuntai hingga melilit pergelangan tangannya. |
| Sr. Konotatif | Sd. Konotatif |
| <ul style="list-style-type: none"> - Kalung dan gelang rantai yang menjadi satu melilit leher dan pergelangan tangannya, cincin berukuran besar-besar terbuat dari logam - Sepatu <i>sneakers</i> berwarna putih | <p>Objek: Kalung dan gelang rantai, cincin dan <i>sneakers</i></p> <p><i>Variant</i>: Warna perak dan hitam</p> <p><i>Support</i>: Kalung rantai mengikat leher dari Billie dan pergelangan tangannya menandakan bahwa ia seperti sedang mempresentasikan bahwa dirinya sedang dalam tahanan atau terikat. Gelang dan kalung rantai berarti seorang tersebut melambangkani pesuruh, dalam pertempuran dan sedang melakukan sebuah pemberontakan. (Arum, 2011)</p> |

Aksesoris yang dikenakan oleh Billie pada ke empat *video clipnya* hampir sama yaitu mengenakan cincin besar terbuat dari logam, kalung rantai dan alas kaki yang dikenakannya pastinya bermodelkan *sneakers*. Pria normal jarang mengenakan aksesoris-aksesoris tambahan pada gaya *fashion* mereka akan tetapi pria dengan tipikal metroseksual yang sering menambahkan aksesoris pada fashion-fashion yang mereka kenakan (Imawan, 2005). Pengertian metroseksual sendiri yaitu penentangan pada nilai-nilai seorang pria yang kolot dan melawan adanya batas gender antara pria dan wanita, ini menyebabkan pria tidak malu lagi untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang biasa dilakukan oleh seorang perempuan.

Sepatu *sneakers* yang dikenakan oleh Billie pun memang menjadi *favorite* dari anak muda kebanyakan, karena *design* nya yang *up to date* dan pemakaiannya yang nyaman

walaupun masalah harga sepatu *sneakers* lebih mahal dari jenis sepatu lainnya terlebih jika *sneakers* ini berasal dari *merk* ternama. *Sneakers* saat ini menjadi barang yang memiliki nilai tinggi yang tidak mengutamakan fungsinya untuk kenyamanan kaki saja akan tetapi sebagai penunjang dari gaya *fashion* seseorang karena dari *design*nya dan modelnya yang menarik. (Nugroho, 2019)

Tabel berikut menjabarkan mengenai *fashion* yang dikenakan oleh Billie Eilish pada *video clip*nya masing-masing.

Tabel 9. Analisis Sintagmatik-Paradigmatik *Video Clip* Billie Eilish

| Video Clip | Kepala | Baju | Celana | Alas Kaki | Aksesoris | Warna Latar |
|-----------------------|---|--|----------------|--|--|-------------|
| Bad Guy | Warna rambut <i>darkturquoise</i> dengan potongan <i>medium hair</i> . | Kemeja <i>oversized</i> | Bermuda | <i>Slipper</i> putih dan kaos kaki diatas mata kaki berwarna putih | Gelang rantai, cincin dan kalung rantai | Biru |
| Bellyache | Warna rambut abu-abu dengan potongan <i>long hair</i> . | <i>Oversized</i> jaket, <i>Turtle neck</i> | <i>Overall</i> | <i>Sneakers high ankle</i> | - | Kuning |
| When The Party's Over | Warna rambut atas biru tua dengan rambut bagian bawah hitam, berpotongan <i>long hair</i> . | <i>T-shirt</i> putih <i>oversized</i> | Chinos | <i>Sneakers</i> | Kalung rantai, gelang dan cincin besi | Putih |
| Lovely | Warna rambut abu-abu tua dengan berpotongan <i>long hair</i> . | <i>Oversized</i> <i>sweatshirt</i> | Chinos | <i>Sneakers</i> | Kalung rantai menjuntai dan mengangkat pergelangan tangannya | Hitam |

Pada keempat *video clip*nya, Billie cenderung menggunakan gaya rambut yang hampir sama akan tetapi dengan model potongan yang berbeda. Billie mengecat rambutnya

sesuai dengan konsep dari lagunya yang sendu ataupun gembira. Menurut Pracihara, M. M. (2016) perlu sebuah pengungkapan ekspresi dari manusia melalui warna agar manusia yang lain memahami dari apa yang dirasakan manusia tersebut.

Pakaian yang dikenakan Billie cenderung sama ukurannya yaitu kebesaran atau *oversized* diseluruh *video clip*nya. Sedangkan pakaian yang kebesaran cenderung dikenakan oleh laki-laki. Menurut Ostberg (2012) maskulinitas laki-laki ditunjukkan dengan gaya celana terutama bermodelkan jeans dan warna yang hitam atau gelap.

Konsep warna hitam dan putih menunjukkan warna maskulinitas sedangkan warna yang lain menunjukkan warna yang feminim (Bleicher, 2012). Menurut penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Billie menggunakan konsep maskulin untuk *fashion* dan latar dari *video clip*nya akan tetapi di judul *Bellyache* ia mengenakan konsep feminim pada pemilihan warna nya walaupun pakaian yang dikenakan adalah model untuk laki-laki. Mitos pada warna hitam yaitu menandakan keangkeran serta kegagahan yang ditampilkan oleh objek (Hartono, 2019).

3.2 Pembahasan

Dari 4 *video clip* yang sudah diulas memang memiliki karakteristik yang berbeda-beda akan tetapi makna yang tersirat hampir sama. *Fashion* yang Billie kenakan hampir sama semua yaitu model *oversized* dengan hampir menutupi seluruh bagian tubuhnya. Berikut merupakan analisis dari 4 *video clip* tersebut:

- a. Bad Guy merupakan video clip yang memang menceritakan tentang laki-laki akan tetapi dalam pakaian yang dikenakan oleh Billie ia memiliki makna dimana ia mengenakan kemeja ukuran besar dan celana pendek berwarna putih yang berarti menunjukkan perlawanan *gender*. Kemeja ukuran besar dan celana pendek merupakan pakaian yang biasa dikenakan oleh laki-laki dengan tema *casual*.
- b. Di dalam *video clip* *Bellyache* memiliki kode simbolik perlawanan gender dimana Billie mengenakan jaket oversized berwarna kuning. Kuning sendiri biasa dikenakan oleh perempuan tetapi jaket *oversized* biasa dikenakan oleh laki-laki karena postur tubuh laki-laki yang cenderung besar daripada perempuan. Perlawanan yang Billie tunjukan disini adalah bagaimana pakaian yang harusnya dipakai oleh laki-laki tetapi ia pakai dengan warna yang feminim.

- c. Kode simbolik atau makna yang tersampaikan dalam *video clip* *When The Party's Over* yaitu perlawanan yang hampir sama dengan *Bellyache* dimana kaos *oversized* merupakan pakaian yang biasa dikenakan laki-laki akan tetapi dipadukan dengan warna putih yang netral sehingga perlawanan yang terjadi adalah kaos *oversized* berwarna putih sah-sah saja digunakan oleh perempuan.
- d. Dalam *video clip* *Lovely* terlihat jelas bagaimana perlawanan gender melalui fashion oleh Billie Eilish. Sunarijati (2007: 31) menjelaskan bahwa pada hakikatnya perempuan merupakan makhluk yang selalu patuh dengan konsep patriarki yang ada, perempuan tidak pernah melawan tentang hak-hak kebebasan yang ada didalam dirinya. Billie mengenakan rantai dimana aksesoris rantai biasa dikenakan oleh laki-laki sesuai dengan *video clip* *Lovely* yang terlihat terperangkap didalam sebuah kubik. Aksesoris rantai sering digunakan oleh punk jalanan yang merupakan anak laki-laki, mereka menggunakannya dengan alasan kekompakan dan solidaritas antar sesama (Prakoso, 2016). Lirik dari *Lovely* sendiri bermakna bagaimana caranya untuk lepas dari perangkap. Didukung dengan suasana yang gelap dan baju yang Billie kenakan yaitu *oversized sweatshirt* berwarna hitam dimana ini biasa juga dikenakan oleh laki-laki. Bentuk tubuh Billie hampir tidak terlihat dan seperti tenggelam dalam pakaiannya, ini menunjukkan makna bahwa ia berusaha untuk menutupi bagaimana tubuhnya.

Semua konsep yang dipilih oleh Billie dalam *video clip*nya yaitu tomboy. Pengertian dari tomboy sendiri adalah dimana seorang perempuan berperilaku dan berpakaian layaknya laki-laki akan tetapi fenomena tersebut dikalangan orang barat adalah hal yang lumrah. Laki-laki berdandan seperti perempuan bahkan melakukan aktifitas yang harusnya dilakukan oleh perempuan. (Paramita & Chaniago, 2018).

Ada 5 kode yang dikemukakan oleh Barthes akan tetapi hanya satu yang ada di seluruh *video clip* Billie Eilish yaitu kode simbolik. Kode simbolik sendiri merupakan makna yang berasal dari berbagai sudut pandang yang melalui proses. Terlihat jelas bagaimana kode simbolik atau makna yang tersirat pada seluruh *video clip* Billie yang sudah dianalisis. Kode simbolik yang ada di 4 *video clip* Billie hampir sama yaitu ia mengenakan pakaian yang *oversized* dimana itu menutupi bentuk atau lekuk tubuhnya.

Billie seperti memberikan makna di *fashion* yang ia terapkan dimana ia tidak ingin orang lain tahu bagaimana bentuk atau lekuk tubuhnya sehingga ia mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan ukuran tubuhnya. Denotasi, Konotasi dan Mitos akan selalu ada disetiap data yang telah dianalisis.

Hubungan sintagmatik menyangkut pemosisian dan menghubungkan entitas yang terjadi secara bersamaan teks dalam presentia. Hubungan ini adalah hubungan linier dan berlaku untuk entitas linguistik yang terjadi dalam kombinasi sekuensial. Hubungan paradigmatis adalah sesuatu yang menyangkut substitusi dan berhubungan entitas yang tidak muncul bersamaan dalam teks berhubungan dengan absentia. Paradigmatik hubungan antara entitas linguistik yang terjadi dalam konteks yang sama tetapi tidak pada waktu bersamaan. (Sahlgren, M. 2006)

Temuan lain yang didapat dalam penelitian ini yaitu dimana selain Billie mengenakan pakaian yang tidak sesuai ukurannya dan berguna untuk menutup lekuk tubuhnya yaitu ia memadukan warna dalam gaya *fashion*nya. Billie memadukan oversized dimana ini merupakan pakaian maskulin dengan warna kuning di Bellyache yang merupakan warna cenderung feminim. Media berusaha mengkonstruksi bagaimana *gender* yang seharusnya, sehingga ideologi-ideologi dari gender pun dikaitkan, misalnya saja bagaimana fashion perempuan seharusnya yang menggunakan make up dan baju yang sesuai atau ketat (Baiduri, 2013). Ini merupakan perlawanan gender dimana ia tidak ingin juga adanya perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan sehingga ia menggabungkannya menjadi satu.

Billie beridentitas *tomboy* dimana ia memilih untuk berperilaku dan berdandan layaknya laki-laki melalui *fashion* yang ia kenakan. Tujuan dari berperilaku *tomboy* pun ada dampak positif yang dapat diambil oleh seorang perempuan, yang pertama identitas *tomboy* tersebut menimbulkan sifat maskulin terhadap perempuan sehingga melindungi perempuan dari orientasi dan reputasi seksualnya. Kedua, berperilaku *tomboy* dapat melindungi seorang perempuan agar orientasi seksual lesbiannya lebih terlindungi karena mereka memilih untuk tidak membocorkan identitas seksualnya. Ketiga, dengan identitas *tomboy* maka perempuan memiliki hak istimewa dimana mereka memiliki ruang tak terbatas pada maskulinitasnya yang tidak terucapkan (Craig, 2011: 450).

Perbedaan antara perempuan dan laki-laki yaitu pada pembatas oposisi biner feminim dan maskulin, perempuan secara universal merupakan feminim sedangkan laki-laki yaitu maskulin (Musarrofa, 2019). Billie terletak pada garis tengah dimana ia termasuk feminim dan juga termasuk maskulin, dibuktikan dengan gaya *fashion*nya yang menyerupai laki-laki akan tetapi ia masih mempertahankan kodratnya sebagai perempuan. Wanita yang menampilkan kejantanan, agresifitas dan kekuatan merupakan ciri-ciri dari maskulin (Parvathi, 2017).

Seperti halnya menggunakan jilbab pada perempuan yang beragama islam menunjukkan idealism tubuh sebagai seorang muslim walaupun identitas yang ingin ditunjukkan oleh perempuan tersebut adalah muslim tetapi sering kali mereka menggunakan pakaian yang ketat dan jelas seorang muslim hendak menutupi auratnya (Nuraini, 2010). Keterkaitan penelitian ini yaitu manusia sering memandang manusia lainnya dengan bagaimana budaya sekitar terbentuk, untuk kasus ini bagaimana Billie tidak berpakaian seharusnya yang dikenakan oleh perempuan pada umumnya. Billie pun menunjukkan idealisme tubuhnya sebagai perempuan yang tomboy dengan cara menggunakan pakaian yang seharusnya dikenakan oleh kaum laki-laki.

Billie sangat menunjukkan didalam *fashion* sehari-harinya dengan model yang casual cenderung *tomboy*. Teori tentang perempuan yang harus berpakaian feminim tidak ia gunakan akan tetapi walaupun begitu Billie tetap menggunakan *makeup* walaupun hanya tipis. Ini membuktikan bahwa ia tetap menunjukkan identitasnya sebagai perempuan. Namun, tidak semua maskulinitas wanita sama-sama menantang norma. Beberapa dari mereka mungkin akhirnya memperkuat model hegemoni (Breger, 2005). Maskulinitas dengan memberi penghormatan daripada memparodikan maskulinitas atau juga dengan memparodikan maskulinitas yang terpinggirkan daripada hegemoni.

Mitos merupakan suatu bentukan dari budaya sekitar yang dipercaya secara turun temurun atau generasi ke generasi (Iswidayanti, 2017). Mitos yang terdapat didalam penelitian ini yaitu bagaimana fashion dari perempuan yang menyerupai laki-laki memiliki arti tersendiri. Perempuan pada dasarnya suka berdandan dan berpakaian secara feminim (Sahugi & Baharman, 2016).

Warna latar yang digunakan oleh Billie juga memiliki mitos-mitos yang selama ini dipercayai oleh masyarakat. Nuansa yang berwarna hitam atau gelap cenderung menjadikan ruangan tersebut sempit, Biru menandakan sebuah ketenangan dan kuning menandakan energi yang baik. Lirik dari Lovely menandakan seseorang yang terperangkap dibuktikan dengan visual yang gelap dan aksesoris yang dikenakan oleh Billie merupakan rantai. Bellyache menggunakan visual terang lebih ke kuning karena liriknya menandakan keceriaannya yang bebas. Lirik lagu badguy menunjukkan ketenangan dengan beat yang pelan dan dibuktikan dengan visual yang biru.

Fashion yang diyakini mempresentasikan sebagai fashion wanita adalah yang berwarna lembut atau cerah. Model busana rok-rok atau *dress* lebih menonjolkan sisi feminisme dari wanita, karena seorang pria tidak lazim menggunakan pakaian seperti itu. Penggunaan pita, bulu-bulu dan ornamen-ornamen yang berwarna lembut atau cerah untuk menunjang penampilan seorang wanita adalah hal yang lumrah karena jika pria yang menggunakannya terkesan yang kurang gagah dan tidak maskulin. Karena pada umumnya pria menggunakan aksesoris yang berbahan kuat (Ismujihastuti & Mahadian, 2015). Billie menampilkan dengan jelas bahwa aksesoris yang ia pakai merupakan aksesoris yang gagah dan keras yang biasanya digunakan oleh kaum pria.

Barthes juga mengungkapkan bahwa ada mitos dalam konsep semiotiknya. Mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Dalam mitos, ada ideologi yang disampaikan. Menurut Barthes, mitos dalam semiotik bukan merupakan sebuah konsep tapi suatu cara pemberian makna. Penggunaan mitos dalam hal ini tidak merujuk pada mitos dalam pengertian sehari-hari seperti halnya cerita-cerita tradisional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan film sebagai objek kajian (Septiana, 2019).

Mitos yang terdapat di *video clip* Billie Eilish adalah bagaimana seseorang dengan mudahnya menilai bentuk tubuh seseorang sehingga muncul adanya tolak ukur tubuh yang idealis dari manusia. Oleh karena itu, Billie menentang adanya mitos-mitos tentang idealisme ukuran tubuh dengan menggunakan pakaian yang menutupi bentuk tubuhnya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bagaimana Billie mencoba memberikan makna bahwa ia tidak ingin orang lain menilai atau melihat bentuk tubuhnya dengan orientasi perempuan maskulin. Billie menutupinya dengan pakaian yang tidak sesuai ukurannya dan biasanya merupakan ukuran yang dikenakan oleh laki-laki. Akan tetapi walaupun ia mengenakan pakaian yang ukurannya biasa dipakai oleh laki-laki, ia memadukannya dengan warna yang *feminisme* atau netral sehingga gaya yang ia kenakan tidak mencolok seperti laki-laki. Billie menggunakan identitas sebagai seorang wanita yang tomboy dengan ia menggunakan fashion dan berperilakuannya.

Menurut Mooka (2016) menyatakan bahwa maskulinitas oleh wanita dapat dipandang dari bagaimana kerja atau perilaku maskulin pada tubuh wanita yang karakteristik umumnya dianggap maskulin misalnya, memperlihatkan kekuatan, keberanian, agresivitas, *leadership*, ketegasan, kekuasaan dan tekanan. Walaupun semua *fashion* dari Billie merupakan *fashion* yang biasa dikenakan laki-laki, Billie tidak merubah rambut panjangnya menjadi pendek seperti laki-laki sehingga ia masih menunjukkan identitasnya sebagai seorang perempuan dengan gaya yang tomboy.

4.2 Saran

Skripsi ini disusun berdasarkan pembahasan makna denotasi, konotasi dan mitos yang sesuai dengan Roland Barthes. Memiliki subjek artis luar negeri dimana mendapatkan informasi dan bahan untuk dianalisis cukup sulit. Oleh karena itu untuk peneliti berikutnya yang ingin menganalisis mengenai Semiotika Roland Barthes lebih baik menggunakan subjek dalam negeri agar data dan penelitian terdahulu lebih mudah dicari.

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada seluruh elemen yang terlibat khususnya teman-teman kelas saya yang menyemangati saya dalam mengerjakan, teman-teman luring saya yang setiap hari mengingatkan saya untuk mengerjakan dan terlebih untuk orang tua saya yang tak henti-hentinya menyemangati saya untuk segera menyelesaikan studi saya. Tak

lupa kepada dosen pembimbing saya yang sudah membantu saya dari awal proses penelitian ini dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. Semiotika Komunikasi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2017. Hal 40-41
- Azizah, F. N., & Wirawanda, Y. (2019). Makna Female Masculinity dalam Kostum Wayang Srikandi Red Batik Solo. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 52-69.
- Azwar Saefuddin. 2007. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baiduri, R. (2013). Pergeseran Gaya Hidup Perempuan Kota: Studi Kasus Konsumsi “Fashion” di Indonesia. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 11(2).
- Barnard, Malcolm. (2011). Fashion Sebagai Komunikasi : Cara Mengkomunikasikan Identitas, Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender. Yogyakarta. Jalasutra
- Bleicher, Steven. (2012). Contemporary Color Theory and Use. Delmar, Cengage Learning: United States.
- Breger, C. (2005). Feminine Masculinities: Scientific and Literary Representations of "Female Inversion" at the Turn of the Twentieth Century. *Journal of the History of Sexuality*, 14(1), 76–106. doi:10.1353/sex.2006.0004
- Dominikus, Isak Petrus Berek . (2014). *Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sub Budaya (Kajian Fenomenologis terhadap Komunitas Street Punk Semarang)*. 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.14710/interaksi.3.1.56-66>
- Firdaus, G. (2015). Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa Fkip Uns. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 5(2).
- Gupta, D. & Zakaria, N. 2014. Anthropometry, Apparel Sizing and Design, 1st Ed. Woodhead Publishing Limited, Cambridge.
- Habsari, S. U. H. (2010). Aplikasi semiotik & efek psikologis tampilan warna pada rumah minimalis. *Jurnal Riptek*, 4(1), 37-44
- Hartono, D., & Hidayatullah, R. (2019). Mitos Militarisme pada Busana Kampanye (Analisis Semiotika Roland Barthes Busana Kampanye Agus Harimurti Yudhoyono–Sylviana Murni). *JCommsci-Journal Of Media and Communication Science*, 2(2).

Hendariningrum, R., & Susilo, M. E. (2014). Fashion dan gaya hidup: identitas dan komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).

Horne, Herman., An Idealistic Philosophy of Education dalam, Nelson B. Henry, *Philosophies of Education*, Illinois: University of Chicago: 1942

<https://www.99.co/blog/indonesia/cat-dinding-minimalis> dilansir pada tanggal 8 Februari 2021 pukul 17.21 WIB

<https://www.thefamouspeople.com/profiles/billie-eilish-42253.php> diakses pada 18 November 2019 pukul 23:20 WIB

<https://www.vox.com/culture/2019/4/18/18412282/who-is-billie-eilish-explained-coachella-2019> diakses pada 18 November 2019 pukul 21.00 WIB

Imawan, S. H. (2005). *GAYA HIDUP PRIA METROSEKSUAL DALAM TINJAUAN PERILAKU KONSUMEN: Suatu Studi Kasus* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Insani, A. P., Indrayuda, I., & Susmiarti, S. (2020). IDEALISME SYOFYANI TERHADAP GAYA TARI BERDAMPAK PADA POPULARITAS KESENIANNYA. *Jurnal Sendratasik*, 8(3), 1-15.

Ismujihastuti, R. G. D., & Mahadian, A. B. (2015). Representasi Wanita Dalam Sampul Album Raisa (Analisis Semiotik Roland Barthes Terhadap Sampul Album Raisa Andriana “Raisa” Dan “Heart To Heart”). *eProceedings of Management*, 2(1).

Isnaini JH, M. (2016). *Perbedaan the proximity of clothing to self (kedekatan pakaian terhadap diri) antara laki-laki dan perempuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Brawijaya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Iswidayanti, S. (2007). FUNGSI MITOS DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PENDUKUNGNYA (The Function of Myth in Social Cultural Life of Its Supporting Community). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8(2).

Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Lina Meilinawati Rahayu. 2016. Jilbab: Budaya Pop dan Identitas Muslim di Indonesia. *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol.14, No. 1, hal. 140.

- Ma, F., Shi, H., Chen, L., & Luo, Y. (2012). A theory on fashion consumption. *Journal of Management and Strategy*, 3(4), 84-92.
- Maftuh, A. M. F., & Angge, I. C. (2020). PENGEMBANGAN BUKU TUTORIAL PEMBUATAN AKSESORIS PERAGAAN FESYEN BERBAHAN LOGAM. *Jurnal Seni Rupa*, 8(2).
- Marchiani, N. D., Hidayat, W., & Dewi, R. S. (2015). Pengaruh Gaya Hidup, Citra Merek, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Sneakers Merek Converse (Studi pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(3), 324-332.
- Marliana, Sekar Dwi. Identitas Seksualitas Remaja Dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Pencarian Identitas Homoseksual Oleh REMAJA dalam Film The Love of Siam). *Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013.
- Mooka, Edward. (2016). An Analysis of Female Masculinity in Ousmane Sembene's God's Bits of Wood. *Baraton Interdisciplinary Research Journal*, Vol. 6, 171-177.
- Musarrofa, I. (2019). Pemikiran Pierre Bourdieu Tentang Dominasi Maskulin dan Sumbangannya Bagi Agenda Pengarusutamaan Gender di Indonesia. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 9(1), 34-49.
- Nadya, N. (2019, August). Studi Komparatif Pada Tokoh Gatot Kaca Dalam Permainan Digital "Mobile Legend Bang-Bang" Dan Komik "Garudayana" Karangan Is Yuniarto Dengan Pendekatan Semiotika. In *Seminar Nasional Arsitektur, Budaya dan Lingkungan Binaan (SEMARAYANA)* (pp. 209-222).
- Niinimäki, K., Peters, G., Dahlbo, H., Perry, P., Rissanen, T., & Gwilt, A. (2020). The environmental price of fast fashion. *Nature Reviews Earth & Environment*, 1(4), 189-200.
- Nugroho, M., & Bayu, F. (2019). *LKP: Pengembangan Desain Sepatu Sneakers Yang Disesuaikan Dengan Kebutuhan Konsumen Dan Trend Saat Ini* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Nugroho, M., & Bayu, F. (2019). *LKP: Pengembangan Desain Sepatu Sneakers Yang Disesuaikan Dengan Kebutuhan Konsumen Dan Trend Saat Ini* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Nurani, N. (2010). *JILBAB SEBAGAI REPRESENTASI IDEALISME ISLAM DAN KAPITALISME DALAM FILM Analisis Semiotik Pada Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

- Ostberg, J. (2012). Masculinity and fashion. *Gender, Culture, and Consumer Behavior*. Issue: July, page: 255–284.
- Pane, D. M., Punia, I. N., & Nugroho, W. B. (2018). Fashion Sebagai Penciptaan Identitas Diri Remaja Di Kota Denpasar.
- Paramita, S., & Chaniago, A. (2018). Representasi Identitas Tomboy Dalam Film Inside Out. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 11(2).
- Parvathi. (2017). “Female Masculinity” in Dystopian Adolescent Fiction – Suzanne Collins’ Hunger Games Series. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, Vol.10 Nr. 1. Page: 44-50.
- Pracihara, M. M. (2016). Warna sebagai Look dan Mood pada Videografi Film Televisi “Pancer”. *INVENSI (Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni)*, 1(1), 26-36.
- Prakoso, P. A (2016). Makna Symbol Fashion Pada Seorang Punk. Universitas Semarang.
- Putri, A. S. (2011). Fashion Punk Dan Identitas Remaja (Analisis Semiologi Terhadap Simbol-Simbol Visual Dalam Fashion Komunitas Punk Modis Solo Grand Mall (Sgm) Di Surakarta).
- Qodaralam, S. A. (2013). *Representasi Pria Metroseksual Dalam Video Klip Smash (Analisis Semiotika Representasi Pria Metroseksual Melalui Personil Band Dalam Video Klip Smash)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahminawati, N. (2001). Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan (Bias Gender). *Jurnal Sosial Dan Pengembangan*, 17(3), 273–283. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v17i3.48>
- Rita, V. N., Kusuma, R., Kom, M. I., & Haryanti, Y. (2016). *Rasisme dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Part 1 (Analisis Semiotika dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Part 1)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saguni, S. S., & Baharman, B. (2016). Narasi tentang mitos kecantikan dan tubuh perempuan dalam sastra Indonesia mutakhir: Studi atas karya-karya cerpenis Indonesia. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2).
- Sahlgren, M. (2006). *The Word-Space Model: Using distributional analysis to represent syntagmatic and paradigmatic relations between words in high-dimensional vector spaces* (Doctoral dissertation, Stockholm University).

- SEPTIANA, R., KALANGI, L. M., & TIMBOELENG, D. R. (2019). MAKNA DENOTASI, KONOTASI DAN MITOS DALAM FILM WHO AM I KEIN SYSTEM IST SICHER (SUATU ANALISIS SEMIOTIK). *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 1(2).
- Setyaningrum, A. (2002). Kajian budaya kontemporer. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 6(2002).
- Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- SOFIANITA, S. (2015). PENGARUH TEMAN SEBAYA (PEER GROUP) TERHADAP IMITATION BEHAVIOR PEMBELIAN AKSESORIS PADA REMAJA (Studi pada siswi SMA Negeri 11 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 3(2).
- Sunarijati, Ari. 2007. "Pemiskinan Teradap Buruh Perempuan" dalam *Jurnal Perempuan* 56: *Menyoal Buruh Mengapa Mereka Dieksploitasi*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Traci, Craig & Jessica LaCroix. (2011). Tomboy as Protective Identity. *Journal of Lesbian Studies*. Vol: 15 (2011), Hal 450-465. Dari: <https://doi.org/10.1080/10894160.2011.532030>
- Trisnawati, T. Y. (2016). Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.268>
- Zharandont, Patricia. Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan Psikologis Manusia. *Bandung. Universitas Telkom*, 2015